

## **PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KUANTUM PADA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNTUK MATA KULIAH WRITING MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**

Oleh : 1. Fikri Asih Wigati & Nia Pujiawati

### **ABSTRACT**

*Students often face the problem of having low motivation in joining writing class. Therefore the research was aimed to know the effect of Quantum Teaching Strategy ( QTS) on the student's motivation in comparison to Conventional Teaching Strategy ( CTS). The quantitative research was to measure the effect of QTS on students' motivation. The data was taken from an experimental research by using questionnaires. the finding showed that QTS affected the performance of English Speaking skill. The teaching strategy questionnaire was also used to get Student's opinion about teaching method they had gotten to support the validity of the hypothesis. The result shows that the students are motivated to be involved in the learning process.*

### **A. LATAR BELAKANG**

Pembelajaran *writing* (menulis) pada pembelajaran bahasa Inggris serupa dengan pembelajaran keterampilan-keterampilan yang lain, khususnya *listening* (menyimak) dan *speaking* (berbicara). Ketiganya membutuhkan strategi pembelajaran yang memicu motivasi karena *writing*, mengarah tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan *skill/* kemampuan. Sedangkan pembelajaran yang selama ini sering diterapkan adalah pembelajaran pasif dimana mahasiswa hanya menerima apa yang disampaikan dosen dan melakukan apa yang diperintah dosen tanpa adanya motivasi dari diri mahasiswa sendiri untuk belajar. Maka dari itu teknik pembelajaran harus terus dikembangkan karena saat ini mata kuliah *writing* mengharuskan dosen memahami bagaimana mengajarkan *fluency* (kelancaran) dan *accuracy* (akurasi); bagaimana menggunakan teks yang kontekstual; bagaimana memfokuskan tulisan untuk tujuan komunikasi linguistik, dan bagaimana meningkatkan motivasi mahasiswa agar menulis menjadi *habit* (kebiasaan).

### **B. RUMUSAN MASALAH**

Apakah Strategi Pembelajaran Kuntum memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam mata pelajaran *writing* dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional?

### **C. TINJAUAN PUSTAKA 1. Strategi Pembelajaran Kuantum**

Pembelajaran Quantum adalah strategi pengajaran yang dikembangkan di sepanjang era behavioris, humanistik, dan pendekatan kognitif. Dari berbagai pendekatan, dalam belajar-mengajar Quantum

merupakan paket model pembelajaran untuk memfasilitasi siswa untuk belajar secara efektif (Marzuki, 2006)

Sebagai strategi pengajaran, pengajaran Kuantum dimulai dari pembelajaran yang didasarkan pada teori kognitif dan implementasi kelas langsung. Pembelajaran ini mengintegrasikan pengalaman belajar menjadi suatu kesatuan yang utuh, membuat konten lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa (DePorter, 2002). Hal ini menyiratkan bahwa model pembelajaran kuantum mengintegrasikan keterampilan belajar dan mendorong siswa menjadi pembelajar yang efektif, bertanggung jawab untuk pendidikan mereka sendiri.

DePorter (1999) juga menyebutkan 5 prinsip strategi kuantum mengajar. Yang pertama adalah kebermaknaan lingkungan belajar. "Semuanya berbicara". Ini berarti segala sesuatu di kelas memiliki pesan kepada siswa. Cara pengajaran, materi, media, dan pengaturan kursi akan memberikan dampak kepada siswa. Kedua adalah "Semuanya ada di tujuan". Hal ini berarti bahwa selalu ada tujuan dari apa yang guru lakukan dan apa yang harus siswa pelajari. Jadi, guru harus memiliki rencana yang tepat untuk menjalankan kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan dari proses belajar. Yang ketiga adalah " penemuan belajar". Hal ini diyakini bahwa belajar adalah masalah interaksi dengan kata. Prinsip ini menyoroti pengalaman siswa untuk formulasi mereka sendiri dalam mencari konsep baru yang mereka pelajari. "Akui segala upaya". Untuk mempelajari sesuatu mengambil risiko, siswa harus keluar dari zona kenyamanan mereka. Dengan mengakui upaya siswa dan menciptakan fokus dari upaya siswa, para siswa akan merasa diri mereka sebagai murid yang baik. Siswa juga akan mampu menyelesaikan tugas mereka sekaligus dapat mengukur kemampuan mereka sendiri. Prinsip terakhir adalah "Merayakan". Hal ini mencerminkan pengakuan positif untuk usaha dan partisipasi siswa. Guru didorong untuk selalu menyampaikan penghargaan atas penyelesaian tugas mereka dengan cara ceria.

## **2. Prosedur Pembelajaran Kuantum**

DePorter (1999) merumuskan 5 langkah dari prosedur mengajar kuantum.

- a. Langkah pertama adalah "pengenalan diri siswa". Kegiatan ini dimaksudkan untuk menangkap rasa ingin tahu siswa dan minat. Guru dapat belajar tentang seperti apa siswa dan apa yang tidak disukai siswa, gurupun harus mempelajari tentang apa yang sebenarnya mereka butuhkan untuk belajar. Kemudian, guru dapat menjamin manfaat dari pembelajaran.
- b. Mengalami adalah langkah kedua. Melalui eksplorasi 'mengalami', mahasiswa dapat memiliki memori jangka panjang tentang isi materi pembelajaran daripada jika mereka hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru.
- c. Diskusi dan verifikasi adalah langkah selanjutnya. Baik guru maupun siswa aktif dalam diskusi tentang apa yang siswa alami dalam proses pembelajaran.

d. Menunjukkan adalah langkah kelima. Dalam kegiatan ini para siswa memamerkan kemampuan mereka pada materi yang diberikan. Demonstrasi ini akan membuat siswa ingat konsep dari eksplorasi dan diskusi di bawah kontrol guru. Ini juga melatih mereka untuk menjadi lebih percaya

diri.

e. Langkah terakhir adalah perayaan. Guru dapat memberikan pujian kepada siswa dan mendorong seluruh kelas untuk menghargai upaya mereka untuk menyelesaikan tugas.

### **3. Motivasi**

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi dapat bergerak sebagai motif yang juga berfungsi sebagai tujuan tersembunyi, atau 'motivasi intrinsik'. Motivasi juga dapat bergerak karena hal-hal di luar orang tersebut, atau disebut 'motivasi ekstrinsik'. Oleh karena itu, motivasi intrinsik untuk belajar adalah kecenderungan siswa untuk menemukan nilai belajar dan manfaat dari kegiatan belajar. Stipeck (1993) menunjukkan bahwa kecenderungan belajar dengan giat diyakini memiliki nilai-nilai yang dapat memenuhi keinginan. Dalam pengertian ini, motivasi dikaitkan dengan kecenderungan belajar sebagai sarana untuk memenuhi kepuasan lain. Sebagai contoh, seorang siswa belajar untuk membuat orang lain bahagia. Dengan belajar, ia mendapat penghargaan seperti hadiah, atau barang yang mungkin menarik. Dengan kata lain, motivasi intrinsik adalah keinginan untuk melakukan sesuatu demi diri sendiri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dengan cara untuk mencapai tujuan di luar. (Epstein & Rogers, 2001).

Dalam konteks pendidikan, seorang mahasiswa dengan motivasi intrinsik untuk belajar merasakan pentingnya pendidikan untuk diri sendiri. Hal ini berlaku untuk apa yang dinyatakan oleh Raffini (1996) bahwa motivasi intrinsik adalah pilihan untuk melakukan aktivitas tanpa paksaan atau tuntutan dari luar. Mahasiswa didorong untuk melakukan sesuatu untuk menemukan dan menaklukkan tantangan yang dia hadapi. Dia belajar karena dia ingin tahu isi materi dan percaya bahwa belajar sangat berguna baginya. Motivasi intrinsik ditandai dengan otonomi dalam melakukan sesuatu, pengendalian, dan bertanggung jawab atas pilihan resiko. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik, belajar adalah hanya sarana untuk mencapai sesuatu. Dia, misalnya, ingin belajar keras karena akan ada ujian. Tes adalah alat untuk dia untuk mendapat skor yang baik. Dalam pikirannya, dengan hasil tes, dia akan mendapatkan pujian dari orang tua. Dalam pengertian ini, pujian, atau komentar positif adalah reinforcers yang memicu dan mengendalikan kegiatan belajarnya.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik bukanlah dua hal yang terpisah atau dikotomi. Sebaliknya, mereka dinyatakan sebagai kontinum (Jacobsen et al., 2004). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah tepi dari dua kontinum, yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik, semakin rendah motivasi ekstrinsik, dan sebaliknya. Dua kelompok mahasiswa, misalnya, mempelajari materi pelajaran yang sama. Satu studi kelompok karena topik yang menarik, dan kelompok lain ingin belajar karena mereka

ingin mendapatkan nilai yang baik dalam ujian. Dari kedua kelompok, tampak bahwa kelompok pertama belajar karena topik yang menarik berfungsi sebagai motivasi intrinsik. Sementara itu, kelompok kedua yang belajar untuk skor yang baik merupakan siswa dengan motivasi ekstrinsik. Siswa dengan motivasi intrinsik mencapai hasil yang lebih baik daripada siswa yang belajar karena motivasi ekstrinsik. Dengan demikian, pembelajaran ini diharapkan tumbuh dari kepentingan siswa bukan dari reward yang ditawarkan oleh guru. Lebih penting lagi, motivasi intrinsik tumbuh karena kemampuan pendidik dalam menanamkan pentingnya topik yang baik untuk belajar. Namun, itu tidak berarti bahwa pemberian hadiah tidak penting. Dalam situasi yang tidak memungkinkan siswa untuk secara intrinsik termotivasi, para pendidik pada gilirannya perlu memberikan siswa penghargaan yang membuat mereka belajar lebih baik dan lebih bersemangat.

#### **4. Indikator Individu yang Memiliki Motivasi**

Abin Syamsudin M (1996) mengemukakan indikator individu yang memiliki motivasi yaitu:

a) Durasi kegiatan

Individu yang memiliki motivasi tinggi biasanya memiliki kecenderungan untuk mau melakukan lebih lama daripada individu yang memiliki motivasi rendah.

b) Frekuensi kegiatan

Individu dengan motivasi tinggi selalu mengharapkan untuk memiliki kegiatan yang lebih sering (dalam satu periode) daripada individu yang kurang termotivasi.

c) Presistensinya pada tujuan kegiatan

Individu yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki presistensi yang tinggi terhadap tujuan kegiatan.

d) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

Individu yang memiliki motivasi tinggi akan tabah dalam menghadapi masalah dan ulet untuk berjuang demi mencapai tujuan.

e.) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan

Individu yang memiliki motivasi tinggi akan bersedia untuk mengabdikan diri dan melakukan pengorbanan (dapat berupa tenaga, pikiran, ataupun uang) untuk mencapai tujuannya.

f) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan

Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki keinginan untuk mencapai target yang tinggi dari kegiatan yang dilakukannya

g) Tingkat kualifikasi prestasi

individu yang memiliki motivasi cenderung ingin memiliki output positif dari sasaran kegiatannya, contoh: individu menginginkan output belajar yang memadai, dan memuaskan

h)Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Individu yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki sikap positif terhadap sasaran kegiatan.

## 5. Hubungan antara Motivasi dan Strategi Quantum Teaching

Sejalan dengan teori kognitif, pengajaran kuantum juga menempatkan kepercayaan dan keyakinan sebagai modal untuk mengembangkan motivasi untuk berhasil. Para dosen tugasnya adalah untuk membangun keyakinan dan harapan mahasiswa sebagai motivasi untuk berhasil. Menghargai pentingnya potensial mahasiswa menjadi kunci humanistik bagi dosen agar mahasiswa mamahami tujuan utama dalam belajar, memupuk rasa ingin tahu, dan menghimpun perhatian mahasiswa terhadap materi yang akan diajarkan. Diharapkan dosen dapat mengeksplorasi kepercayaan diri mahasiswa untuk membangun kemampuan mahasiswa untuk berhasil mengatasi tantangan. Selain memfasilitasi kepercayaan diri untuk berhasil, dosen juga menekankan rasa tanggung jawab terhadap tujuan dan tugas-tugas yang harus dilakukan mahasiswa. Semua akan diinternalisasi oleh mahasiswa dalam bentuk motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa akan memiliki komitmen dan ketekunan dalam mengerjakan tugas-tugas yang menantang. (Stipeck:2004).

### D. METODOLOGI PENELITIAN 1. Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimental. Frankel & Wallen (1996: 263) menyatakan bahwa:

*"Metode penelitian eksperimental adalah jenis penelitian yang mencoba untuk mempengaruhi suatu variabel tertentu. Dalam penelitian eksperimental, peneliti melihat pengaruh minimal satu variabel independen terhadap satu atau lebih independent variabel".*

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah "eksperimen semu". Jenis percobaan ini adalah untuk mengetahui hubungan kausal antara eksperimen dan kelompok kontrol di mana variabel dependen tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh peneliti. Persyaratan yang tidak dipenuhi adalah tidak adanya random sampling .

Sedangkan variable yang ada dalam penelitian ini adalah dua jenis variable yaitu variable bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu Strategi Pembelajaran Kuantum (X) dan variable terikat yaitu motivasi belajar mahasiswa(Y).

### 2.Sampel

Sampel penelitian ini adalah kelompok mahasiswa prodi bahasa inggris di Universitas Singaperbangsa pada semester IV di Karawang, Jawa Barat Indonesia. Sampel adalah siswa terdiri dari kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2012 ketika semester berakhir. Semester IV adalah tingkat menengah di tingkat universitas dimana menurunnya motivasi belajar rawan terjadi karena beberapa factor seperti kebosanan dan tingkat kesulitan materi yang semakin tinggi.

### 3. Instrumentasi

Instrumentasi penelitian ini adalah kuesioner motivasi dan kuesioner strategi pembelajaran. a. Kuesioner Motivasi

Tabel Kisi-kisi Angket Motivasi

Indikator	No Soal
Durasi Kegiatan	1,4,8,9
Frekuensi Kegiatan	3,6,12
Presistensi pada tujuan kegiatan	2,7,13
Ketabahan, keuletan dalam menghadapi kesulitan	18,21,22
Pengabdian dan pengorbanan demi mencapai tujuan	19,20,23
Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai	14,15,16
Tingkat kualifikasi prestasi	17,25
Arah dan sikap terhadap sasaran kegiatan	5,10,11

b. Kuesioner Sikap Positif pada Strategi Pembelajaran

Untuk mengukur sikap mahasiswa digunakan skala sikap Likert terhadap proses belajar yang khusus diberikan kepada kelas kontrol sebagai validasi hypothesis. Pernyataan yang disajikan memiliki lima kategori yakni:

Sangat Tidak Setuju (STS=1)

Tidak Setuju (TS=2)

Netral (N=3)

Setuju (S=4)

Tabel Kisi-kisi Angket Strategi Pembelajaran

Indikator	No Soal
Sikap positif terhadap strategi	1,5,7
Tingkat kualifikasi prestasi yang dipengaruhi strategi	2,3,8
Motifasi dan kepercayaan diri yang dipengaruhi strategi	4,6,9,10

### 4. Analisis Data

Untuk menganalisis data, pendekatan kuantitatif digunakan yaitu menganalisis hasil questionnaire

**GROUP**

**TREATMENT POSTTEST EXPERIMENT X 0.2 CONTROL Y 0.4**

$$Treatment\ effect = ((02-01) - (04-03))$$

**Figure 3.1: Quasi Experiment Research Design Note:**

**X = Quantum Teaching Strategy (QTS).**

Y = Conventional Teaching Strategy (CTS).

Untuk menganalisis data, pendekatan kuantitatif digunakan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung data pada prestasi akademik melalui analisis statistik. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus UJI-T

### E. PEMBAHASAN 1. Pembahasan Hasil Kuesioner Motivasi

Berdasarkan rumusan masalah, verifikasi hipotesis dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif. Analisa kuantitatif menggunakan T-Test untuk menganalisa dampak Strategi Pengajaran Kuantum pada motivasi mahasiswa dalam mata pelajaran writing dibandingkan dengan strategi belajar konvensional.

#### Rumusan masalah:

Apakah Strategi Pembelajaran Kuntum memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam mata pelajaran writing dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional?

**Ho:** Strategi Pembelajaran Kuantum tidak memberikan dampak yang signifikan motivasi mahasiswa dalam mata pelajaran writing dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

#### Analisa T-Test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum treatment.

Grup	N	Mean	St.Dev	t-obs	d.f (degrees of freedom)	t-table
Eksperimen	20	4,9	4,9	0,03	38	2,0
Kontrol	20	4,8	4,87			

\*P>0.05

Tabel menunjukkan bahwa nilai t-obs jauh lebih kecil daripada t-distribusi, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebelum treatment Strategi Pengajaran Kuantum dilaksanakan kedua grup tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam tingkat motivasi mahasiswa.

#### Analisa T-Test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Grup	N	Mean	St.Dev	t-obs	d.f (degrees of freedom)	t-table
Eksperimen	20	6,35	0,84	6,7	38	2,0
Kontrol	20	5,00	0,5			

\*P>0.05

Tabel menunjukkan bahwa nilai t-obs jauh lebih besar daripada t-distribusi, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setelah treatment Strategi Pengajaran Kuantum dilaksanakan kedua grup memiliki perbedaan yang signifikan pada motivasi mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa **Ho:** Strategi

Pembelajaran Kuantum tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam mata pelajaran writing dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional ditolak dan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kuantum memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

## 2. Pembahasan Hasil Kuesioner Strategi Pembelajaran

Untuk memvalidasi hasil hipotesis, kuesioner sikap mahasiswa terhadap strategi pembelajaran diberikan. Berikut adalah hasilnya:

Tabel Penghitungan Skor Data Kuesioner pada Kelas Eksperimen

Soal	SS=5	S=4	N=3	TS=2	STS=1	total
1	$10 \times 5 = 50$	$6 \times 4 = 24$	$4 \times 3 = 12$	$0 \times 2 = 0$	$0 \times 1 = 0$	86
2	$8 \times 5 = 40$	$8 \times 4 = 32$	$4 \times 3 = 12$	$0 \times 2 = 0$	$0 \times 1 = 0$	84
3	$7 \times 5 = 30$	$10 \times 4 = 40$	$3 \times 3 = 9$	$0 \times 2 = 0$	$0 \times 1 = 0$	79
4	$10 \times 5 = 50$	$5 \times 4 = 20$	$5 \times 3 = 15$	$0 \times 2 = 0$	$0 \times 1 = 0$	85
5	$7 \times 5 = 35$	$7 \times 4 = 28$	$4 \times 3 = 12$	$2 \times 2 = 4$	$0 \times 1 = 0$	79
6	$8 \times 5 = 40$	$9 \times 4 = 36$	$2 \times 3 = 6$	$1 \times 2 = 2$	$0 \times 1 = 0$	84
7	$5 \times 5 = 25$	$15 \times 4 = 60$	$5 \times 3 = 15$	$0 \times 2 = 0$	$0 \times 1 = 0$	100
8	$11 \times 5 = 55$	$6 \times 4 = 24$	$3 \times 3 = 9$	$0 \times 2 = 0$	$0 \times 1 = 0$	88
9	$6 \times 5 = 30$	$12 \times 4 = 48$	$2 \times 3 = 6$	$0 \times 2 = 0$	$0 \times 1 = 0$	84
10	$9 \times 5 = 45$	$7 \times 4 = 28$	$4 \times 3 = 12$	$0 \times 2 = 0$	$0 \times 1 = 0$	85

\* Jumlah skor ideal untuk item skor tertinggi (SS) =  $5 \times 20 = 100$  Deskripsi:

Kuesioner kedua berkenaan dengan penilaian mahasiswa kelas eksperimen tentang strategi pengajaran kuantum menunjukkan prosentase penilaian positif yang tergolong kuat yaitu 79% untuk setiap item.

## F. KESIMPULAN

Dari data komputasi T-Test yang dikomparasikan dengan T-Tabel, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mata kuliah Writing. Dengan kata lain, mengajar writing dengan strategi pembelajaran Kuantum akan lebih efektif untuk meningkatkan motivasi internal mahasiswa dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Hal ini diperkuat dengan data hasil kuesioner kedua berkenaan dengan penilaian mahasiswa kelas eksperimen tentang strategi pengajaran kuantum yang menunjukkan prosentase penilaian positif yang tergolong kuat yaitu . dari 79% untuk setiap item.

**. DAFTAR PUSTAKA**

- . Alwasilah, Chadar. *(Bukan) Bangsa Penulis*. Pikiran Rakyat: 28 Februari 2012
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Brown, H. D. 2007. *Perinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Kedutaan Besar Amerika Serikat: Jakarta
- Carnell, E. (2005). *Understanding and enriching young people learning: issues, complexities and challenges*. Improving School.
- Carnell, E., & Lodge, C. (2002). *Supporting effective learning*. London: A Sage Publication Company.
- Dweck, C. (2000). *Self-theories: Their role in motivation, personality, and development*. USA: Taylor & Francis.
- DePorter. 2002. *Quantum Learning*. (translated by Ary Nilandari). Bandung, Kaifa
- DePorter, B. Reardon, & Nourie. 1999. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Boston: Allyn and Bacon
- Epstein, R., & Rogers, J. (2001). *The big book of motivation games*. USA: McGraw-Hill companies, Inc.
- Frankel and Wallen. 1996. *How To Design And Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill, inc
- Harmer, Jeremy. 2002. *The Practical English as a Foreign Language Teaching*. Malaysia: Pearson Education Limited.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. China: Pearson Education Limited.
- Hughes, Arthur. 1989. *Testing For language Teachers*. Melbourne: Cambridge University Press
- Jacobsen, D., Eggen, P., & Kauchak, D. (2004). *Methods for teaching : Promoting student learning*, New Jersey : Prentice Hall.
- Marzuki, (2006). *Joyful learning ; Pidato Pengukuhan Guru Besar*.
- Ma'ruf, Zuhdi. 2007. *Peningkatan Motivasi*. Jurnal Geliga Sains: Riau
- Makmur, Abin Syamsudin. (1996). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Raffini, J. P. (1996). *150 ways to increase intrinsic motivation in the classroom*, Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Stipeck, D.J. (1993). *Motivation to learn: From theory to practice*, Massachusetts: Allyn and Bacon